



ANALISIS KEBUTUHAN DAN SEBARAN FASILITAS PENDIDIKAN TINGKAT SMP DAN SMA DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

Widia Lolina Fidani¹, Widya Prarikeslan²
Program Studi Pendidikan Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: widia.lovi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengevaluasi ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA di kabupaten Solok Selatan, 2) kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA masa sekarang dan 20 tahun mendatang, 3) sebaran dan jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan kabupaten Solok Selatan. Pada penelitian ini untuk mencapai tujuan pertamadigunakan analisis tingkat pelayanan fasilitas pendidikan dengan mengukur tingkat kebutuhan dan tingkat keterisian. Tujuan ke-2 menggunakan metode proyeksi penduduk, dan tujuan ke-3 menggunakan metode *buffer*. Hasil penelitian menunjukkan 1) evaluasi ketersediaan fasilitas pendidikan eksisting tingkat SMP dari pemenuhan kebutuhan semua kecamatan masuk kedalam kategori cukup, sementara untuk tingkat SMA lima kecamatan berkategori cukup, dua kecamatan berkategori kurang yaitu Kecamatan Sangir Balai Janggo dan Pauh Duo. Tingkat keterisian pada tingkat SMP semua kecamatan masuk kategori kurang begitupun halnya untuk tingkat SMA. 2) Kabupaten Solok Selatan saat sekarang membutuhkan 43 SMP dan 15 SMA. Sementara untuk 20 tahun yang akan datang membutuhkan 127 SMP dan 41 SMA. 3) Hasil sebaran serta jangkauan pelayanan tingkat SMP setelah di *buffer* masih ada permukiman penduduk yang berada di luar jangkauan pelayanan sehingga pelayanan sekolah yang ada yaitu berada di kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh, Sangir Jujuan, Sangir Batang Hari, dan Sangir Balai Janggo.

Kata Kunci: (Ketersediaan; Kebutuhan; Sebaran Fasilitas Pendidikan)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the evaluation of the availability of junior and senior high school education facilities in south solok district, to find out what the junior and senior high school level needs for the present and 20 years to come, and to know the distribution and coverage of education facilities in south solok district. In this study to achieve the first goal the method used is to see the level of service of educational facilities by measuring the level of need and level of filling, for the second goal using the method of population projection for the next 20 years, the third goal using buffering method. The result of this study indicate that in order to evaluate the availability of junior high school education facilities in terms of meeting all of sub-districts with good categories. While for the high school level there are five sub-district with good categories, two sub-districts categories is a bad. From the results of the analysis of the needs for now (2019), the southern solok district for junior high school requires 43 school units, while for high schools it requires 15 units, while the need for the next years for junior high school requires 127 school units, and for high school 41 school units. For the result distribution and coverage of the service level of the SMP after being buffered in turns out there are range of school services that exist, namely in the sub-district Koto Parik Gadang Di Ateh, Sangir Jujuan, Sangir Batang Harti and Sangir Balai Janggo.

Keywords: (Availability; Needs; Distribution of Educational Facilities)

¹Mahasiswa program studi Pendidikan Geografi

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusia yang ada didalamnya melalui bidang pendidikan. Bahkan maju atau tertinggalnya suatu daerah juga turut mempertimbangkan indeks pembangunan manusianya, dan itu dapat ditinjau dari sisi pendidikan. Salah satu yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah fasilitas pendidikan itu sendiri. Fasilitas pendidikan tak terlepas dari sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran (Mulyasa, 2005:49)

Permendiknas No 24 tahun 2004 menetapkan bahwa sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium IPA, 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) ruang tata usaha, 7) tempat beribadah, 8) ruang konseling, 9) ruang UKS, 10) ruang organisasi, 11) jamban, 12) gudang, 13) ruang sirkulasi, 14) tempat bermain/sirkulasi. Standard untuk SMA/MA ditetapkan harus mempunyai: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium biologi, 4) ruang laborotium fisika, 5) ruang laboratorium kimia, 6) ruang laboratorium komputer, 7) ruang

laboratorium bahasa, 8) ruang tata usaha, 9) ruang guru, 10) tempat ibadah, 11) ruang konseling, 12) ruang UKS, 13) ruang organisasi kesiswaan, 14) jamban, 15) gudang, 16) ruang sirkulasi, 17) tempat bermain/berolahraga (Usman, 2006). Berdasarkan peraturan Permendiknas No 24 tahun 2007 menyatakan bahwa untuk satu unit SMP maksimal melayani 2000 penduduk dengan 24 rombongan belajar, untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa akan dilakukan pembangunan sekolah baru, sedangkan untuk satu unit SMA melayani 6000 penduduk dengan maksimal 27 rombongan belajar, untuk pelayanan penduduk yang lebih dari 6000 penduduk akan dilakukan penambahan sekolah baru.

Berdasarkan lampiran Peraturan Presiden (Perpres) No 131/2015 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2015-2019 ditetapkan bahwa tiga kabupaten yang berstatus tertinggal pada Provinsi Sumatera Barat salah satunya adalah Kabupaten Solok Selatan. Terbukti indeks pembangunan manusia Kabupaten Solok Selatan 67,47 yang masih berada dibawah rata-rata IPM provinsi yaitu 70,73 (Sekretaris Daerah Kabupaten Solok Selatan, 2018).

Fasilitas pendidikan seperti kuantitas bangunan sekolah yang masih minim dan belum memenuhi standar menjadi salah satu faktor yang memperlambat laju indeks

pembangunan manusia di Kabupaten Solok Selatan. Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan jumlah penduduk kabupaten Solok Selatan tahun 2018 yaitu 169.667 jiwa sedangkan untuk SMP yang tersedia sebanyak 36 SMP Negeri serta terdapat 11 SMANegeri (Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan).

Berdasarkan ketetapan Permendiknas No 24 tahun 2007 tersebut jumlah sekolah Kabupaten Solok Selatan yang ada saat ini masih belum memenuhi kebutuhan penduduknya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Kebutuhan dan Sebaran Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Solok Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketersediaan fasilitas pendidikan eksisting, kebutuhan penduduk akan fasilitas pendidikan pada masa

sekarang dan 20 tahun yang akan datang, sebaran dan jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan (tingkat SMP dan SMA).

METODE

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Evaluasi ketersediaan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari tingkat pelayanan fasilitas pendidikan dengan menggunakan 2 analisis yaitu analisis pemenuhan kebutuhan dan tingkat keterisian sekolah. Kebutuhan sekolah saat sekarang dan 20 tahun yang akan datang dilihat dengan metode proyeksi penduduk, dan untuk melihat sebaran serta jangkauan pelayanan itu menggunakan teknik *buffer*.

Tabel 1. Jenis dan sumber data

No	Data	Sumber
a.	Jumlah penduduk perkecamatan,	Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan 2018
b.	Jumlah penduduk usia sekolah (13-15) tahun (16-18 tahun)	
c.	APM (angka partisipasi murni)	
a.	Jumlah sisiwa pada jenjang pendidikan tertentu	Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
a.	Jumlah sekolah eksisting	Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Solok Selatan
b.	Sekolah eksisting (SMP dan SMA)	
c.	Jumlah kelas eksisting (SMP dan SMA)	
	Peta administrasi Kabupaten Solok Selatan	Bappeda Kabupaten Solok Selatan

Sumber: Peneliti, 2019

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dikumpulkan secara langsung ke instansi terkait, karena data yang diperlukan adalah data sekunder.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian	Teknik analisis	Output
Evaluasi Ketersediaan jumlah fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA Kabupaten Solok Selatan	tingkat pelayanan pendidikan a) analisis pemenuhan kebutuhan b) analisis tingkat keterisian sekolah	Peta tingkat pemenuhan kebutuhan dan keterisian tingkat SMP dan SMA
Kebutuhan penduduk akan fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA dimasa sekarang dan 20 tahun yang akan datang	Proyeksi penduduk	Jumlah fasilitas pendidikan yang dibutuhkan
Sebaranserta jangkauan fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA saat sekarang	<i>Buffer</i>	Peta sebaran fasilitas pendidikan serta jangkauan pelayanan tingkat SMP dan SMA

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkankemudian diolah sesuai dengan rumus-rumus yang diperlukan.

1. Evaluasi Keterediaan Fasilitas Pendidikan Eksisting Tingkat SMP dan SMA Kabupaten Solok Selatan
 - a. Kemampuan Daya Tampung kemampuan daya tampung dapat dilihat dengan membandingkan kelas eksisting dengan kebutuhan kelas minimum.
 - b. Kebutuhan Penduduk Terhadap Fasilitas Pendidikan merupakan perbandingan antara daya tampung dengan penduduk usia sekolah
 - c. Tingkat Keterisian Kelas

Tingkat keterisian sekolah ini dapat digunakan untuk melihat apakah sekolah yang ada berada dalam kondisi *undercapacity* atau *over capacity*.

Persentase untuk tingkat pemenuhan dan keterisian kelas dinilai baik atau efisien apabila mencapai 80-110%, dinilai cukup apabila persentase mencapai >110 dan dinilai kurang apabila hanya <80%.

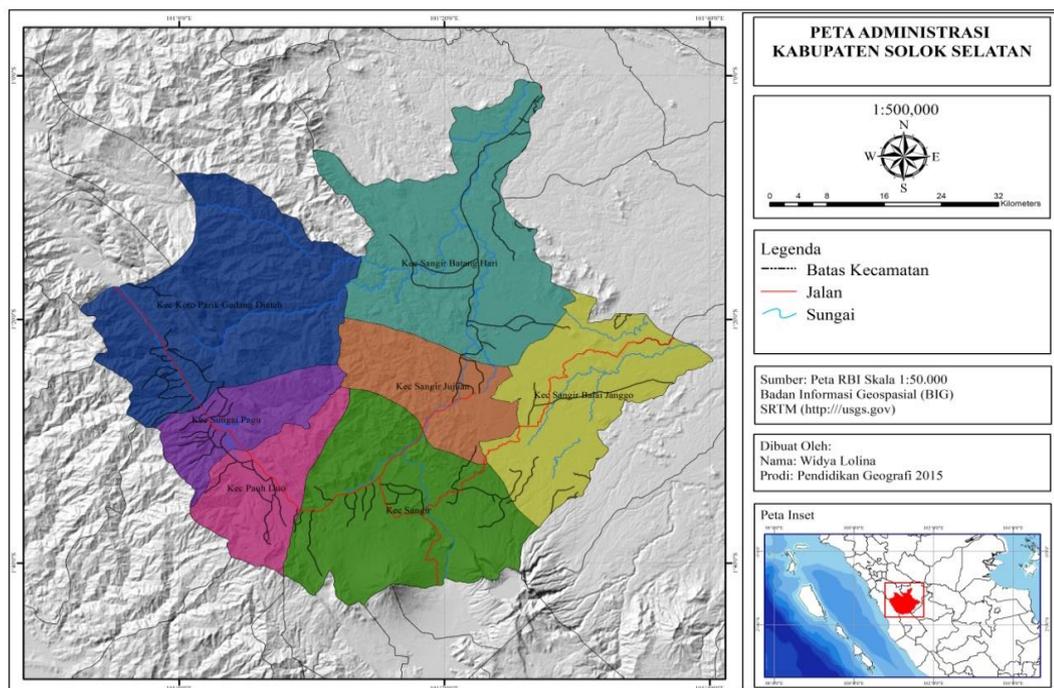
2. Analisis Kebutuhan Penduduk Akan Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP dan SMA Pada Masa Sekarang dan 20 Tahun Yang Akan Datang

- a. Daya Dukung Fasilitas
Ini dibutuhkan untuk melihat perbandingan sekolah yang tersedia dengan sekolah yang dibutuhkan.
- b. Proyeksi Penduduk
Proyeksi penduduk total dibutuhkan untuk melihat kebutuhan sekolah berdasarkan ketentuan standar Permendiknas No 24 tahun 2007.
- c. Proyeksi Penduduk Usia Sekolah:
setelah diproyeksikan penduduk total maka perlu juga untuk dilihat berapa penduduk usia sekolah di tahun proyeksi dengan asumsi semua penduduk usia sekolah bersekolah semuanya pada tahun

itu, atau dengan kata lain APM 100%.

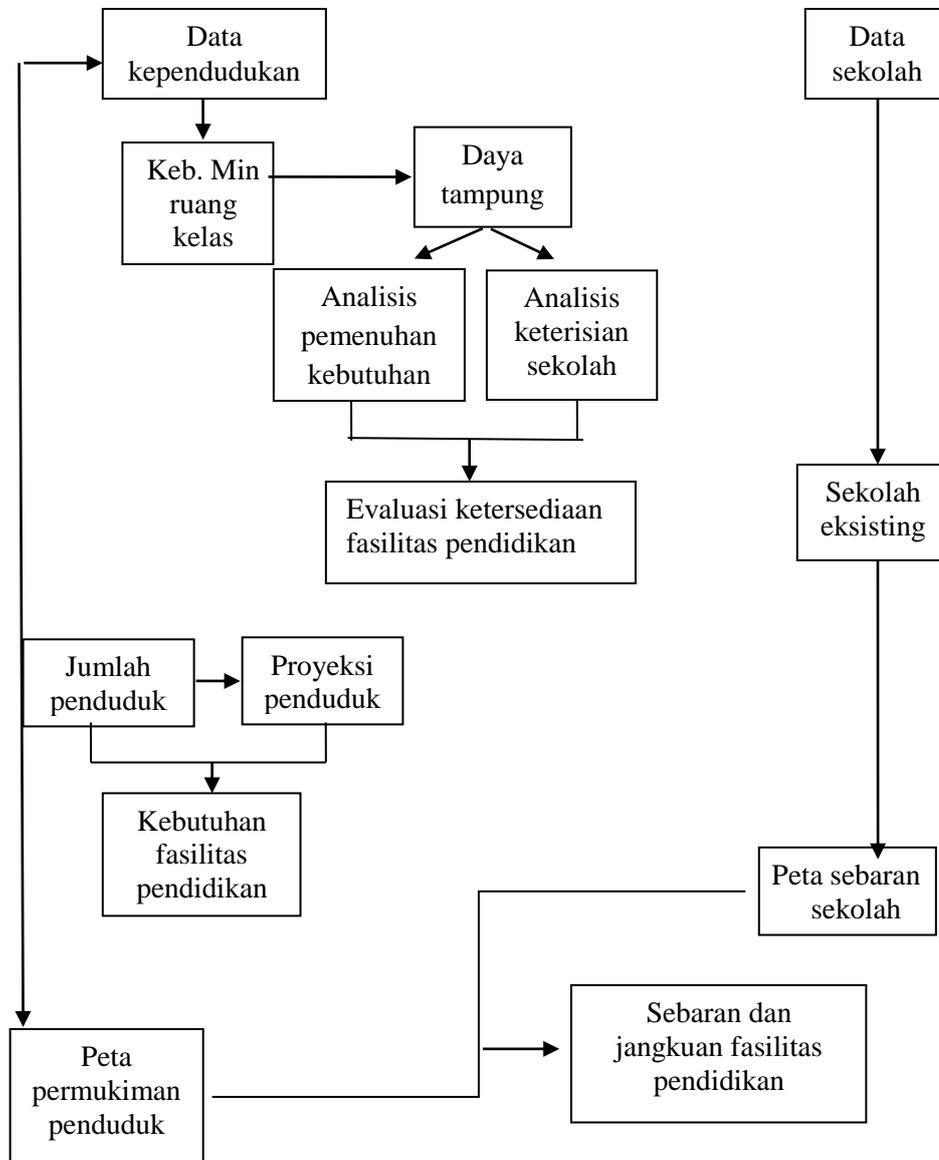
3. Sebaran Serta Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP Dan SMA Di Kabupaten Solok Selatan Pada Saat Sekarang

Sebaran sekolah eksisting yang dipetakan akan *buffer* dengan *range* 6 km untuk fasilitas pendidikan tingkat SMP sesuai dengan standar permendiknas No 24 tahun 2007, sementara untuk SMA tidak perlu dilihat jangkauan pelayanan karena standar untuk SMA cukup satu sekolah perkecamatan



Gambar 1.Daerah Lokasi Penelitian

Diagram Alir Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Hasil Penelitian

1. Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Eksisting Tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Solok Selatan

- a. Analisis Pemenuhan Kebutuhan fasilitas pendidikan Tingkat SMP

Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah sekolah yang ada sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan penduduk atau belum. Setelah dilakukan perhitungan evaluasi tentang kebutuhan penduduk usia sekolah terhadap fasilitas penduduk maka

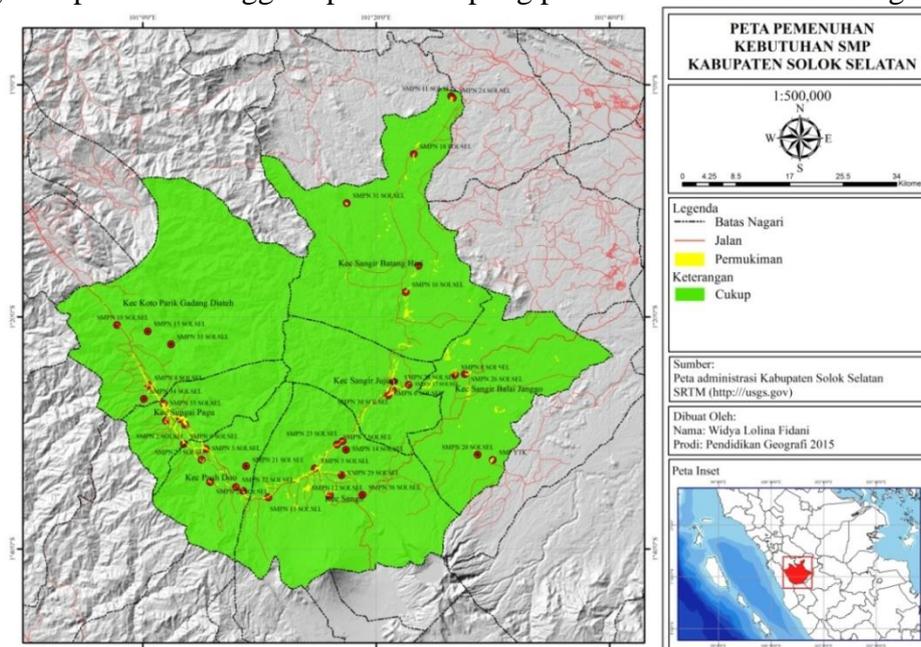
hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Analisis pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SMP

Analisis pemenuhan kebutuhan tingkat SMP				
Kec	Dt	PUS	Pk (%)	Kategori
Sangir	3629	2472	146,8	Cukup
Sangir jujuan	1253	783	160	Cukup
SB. janggo	1605	856	187,5	Cukup
S. Bt hari	1460	973	150,1	Cukup
Sungai pagu	2895	1737	166,6	Cukup
Pauh duo	1394	981	142,1	Cukup
KPGD	2271	1497	151,7	Cukup

Sumber: peneliti, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang ada disetiap kecamatan sudah mencukupi kebutuhan penduduk, karena daya tampung sekolah yang cukup besar sehingga dapat menampung penduduk usia sekolah dengan baik



Gambar 3. Peta Analisis Pemenuhan Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP

b. Analisis Tingkat Keterisian Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP

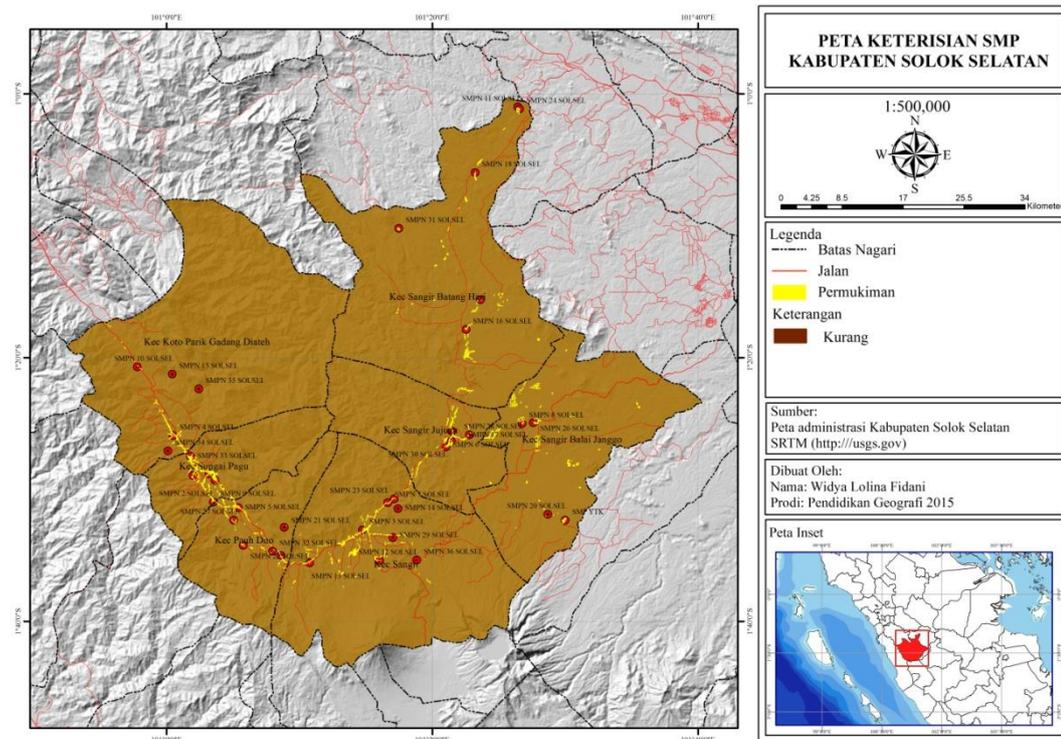
Tabel 4. Tingkat keterisian sekolah tingkat SMP

Analisis tingkat keterisian sekolah tingkat SMP				
Kecamatan	M	Dt	Tk (%)	Kategori
Sangir	1504	3629	41,4	Kurang
Sangir Jujuan	428	1253	34,2	Kurang
Sangir Balai Janggo	717	1605	44,7	Kurang
Sangir Batang hari	623	1460	42,7	Kurang
Sungai pagu	952	2895	32,9	Kurang
Pauh duo	466	1394	33,4	Kurang
KPGD	996	2271	43,9	Kurang

Sumber: Peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua kecamatan termasuk kedalam kategori kurang, karena jumlah

murid lebih sedikit dibandingkan dengan daya tampung yang ada.



Gambar 4. peta analisis tingkat keterisian sekolah SMP

c. Analisis Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Fasilitas Pendidikan SMA

Setelah melihat tingkat kebutuhan fasilitas pendidikan untuk tingkat SMP maka selanjutnya adalah melihat tingkat

kebutuhan fasilitas pendidikan untuk tingkat SMA dimasing-masing kecamatan.

Tingkat pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan untuk tingkat SMA di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

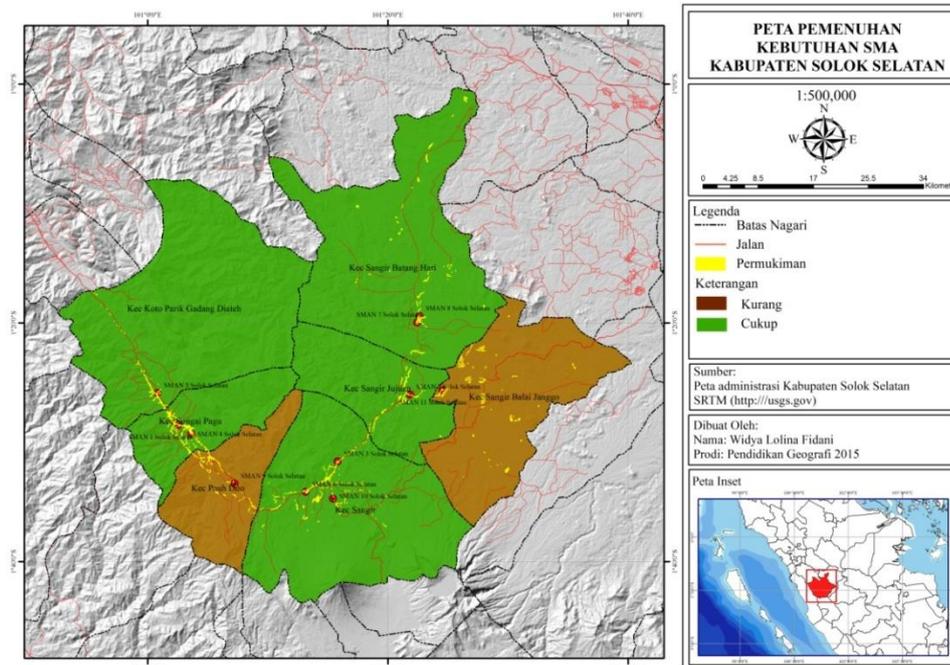
Tabel 5. Pemenuhan kebutuhan tingkat SMA

Analisis pemenuhan kebutuhan tingkat SMA				
Kec	Dt	PUS	Pk (%)	Kategori
Sangir	4125	2189	188	Cukup
Sangir Jujuan	1669	751	222	Cukup
Sangir Balai Janggo	257	772	33,3	Kurang
Sangir Batang Hari	1964	854	230	Cukup
Sungai Pagu	4168	1616	257,9	Cukup
Pauh Duo	415	830	50	Kurang
KPGD	1877	1306	143,7	Cukup

Sumber: peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 kecamatan berkategori cukup, dan 2 kecamatan masuk kategori kurang. Kecamatan

yang masuk kedalam kategori kurang dikarenakan daya tampung yang ada tidak mampu menampung jumlah penduduk usia sekolah yang ada.



Gambar 5. Peta Analisis Pemenuhan Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tingkat SMA

d. Analisis tingkat keterisian sekolah SMA

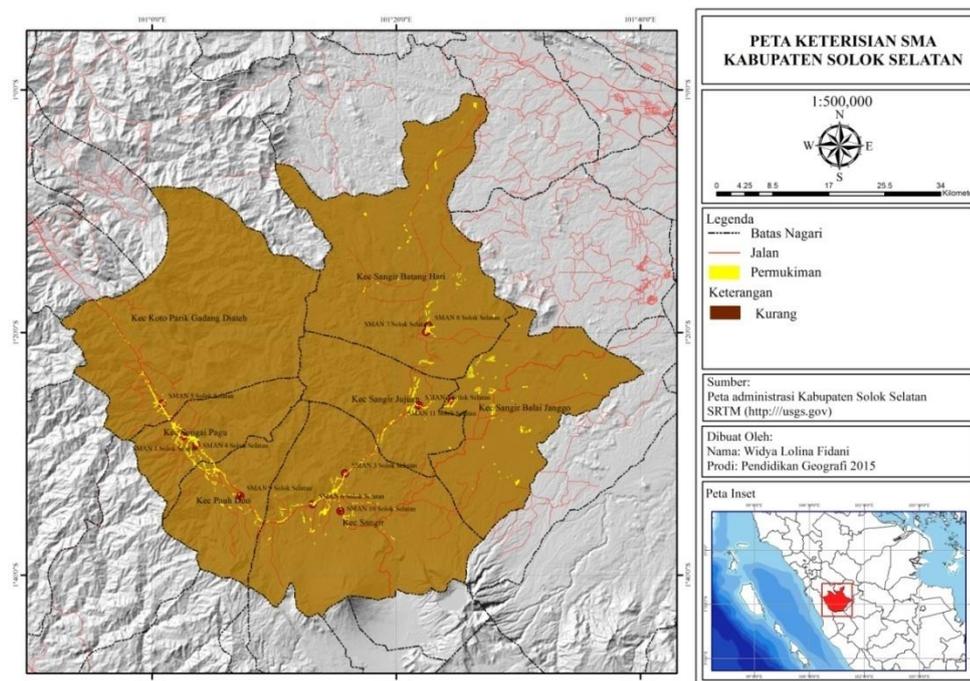
Setelah dilakukan pengolahan data sekunder didapatkan hasilnya yaitu tingkat keterisian sekolah tingkat SMA setiap kecamatan termasuk kedalam kategori kurang, sama halnya dengan keterisian fasilitas pendidikan tingkat SMP yang semua

kecamatan masuk kedalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena walaupun penduduk usia sekolah banyak tetapi belum tentu mereka bersekolah seluruhnya, itulah yang mempengaruhi tingkat keterisian sekolah. Hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tingkat Keterisian Fasilitas Pendidikan Tingkat SMA

Analisis tingkat keterisian fasilitas pendidikan tingkat SMA				
Kec	M	Dt	Tk (%)	Kategori
Sangir	1052	4125	25,5	Kurang
Sangir Jujuan	383	1669	22,9	Kurang
Sangir Balai Janggo	54	257	21	Kurang
Sangir Batang Hari	377	1964	19,2	Kurang
Sungai Pagu	1423	4168	34,1	Kurang
Pauh Duo	82	415	19,8	Kurang
KPGD	677	1877	36,1	Kurang

Sumber: peneliti, 2019



Gambar 6. Peta Analisis Keterisian Sekolah Tingkat SMA

2. Kebutuhan penduduk akan Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP dan SMA pada Masa Sekarang dan 20 tahun Mendatang di Kabupaten Solok Selatan

Kebutuhan fasilitas ini ditinjau dari kebutuhan penduduk total sesuai dengan standard yang ditetapkan permendiknas no 24 tahun 2007. Berikut adalah kebutuhan fasilitas pendidikan pada saat sekarang

Tabel 7. kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SMP dan SMA dimasa sekarang

kecamatan	Kebutuhan fasilitas pendidikan pada masa sekarang						
	Tingkat SMP				Tingkat SMA		
	Jml.pdd	Keb	Eks	(-)	Keb	Eks	(-)
Sangir	43.485	21	8	13	7	3	4
Sangir jujuan	14.330	7	4	3	2	1	1
Sangir balai janggo	21.166	10	4	6	3	1	2
Sangir batang hari	17.594	8	6	2	3	2	1
Sungai pagu	31.148	15	5	10	4	2	3
Pauh duo	16.822	8	6	2	2	1	1
KPGD	25.122	12	5	7	4	1	3
Jumlah	169.667	81	38	43	26	11	15

Sumber: peneliti, 2019

Tabel diatas menunjukkan Kabupaten Solok Selatan saat ini

membutuhkan 43 SMP dan 15 SMA.

Untuk mengetahui berapa tahun proyeksi, berikut hasil proyeksi kebutuhan fasilitas pendidikan solok penduduk kabupaten solok selatan ditahun proyeksi maka perlu dilihat berapa jumlah penduduk di 2039:

Tabel 8. Proyeksi penduduk secara keseluruhan

Kec	Proyeksi penduduk secara keseluruhan		
	P0	(1+r) ⁿ	P
Sangir	43.485	1,54	67.328
Sangir Jujuan	14330	1,99	28.592
Sangir Balai Janggo	21166	4,29	90.981
S.Sb. hari	20781	1,7	36.563
Sungai pagu	32676	1,24	40.825
Pauh duo	16822	2,06	34.809
KPGD	25122	1,55	39.048
Total			338.149

Sumber: Penliti, 2019

Tabel 9. Proyeksi penduduk usia sekolah tingkat SMP dan SMA 2039

Kec	Proyeksi penduduk 13-15 tahun			Proyeksi penduduk 16-18 tahun		
	P0	(1+r) ⁿ	P	P0	(1+r) ⁿ	P
Sangir	2472	1,22212	3.021	2189	1,005	2.435
Sangir jujuan	783	1,4912	1168	751	1,014	1.010
S. B.janggo	856	1,9272	1650	772	1,028	1.341
S.Bt. hari	973	1,8694	1819	854	1,026	1.452
Sungai pagu	1737	1,0670	1853	1616	0,998	1.564
Pauh duo	981	1,1775	1155	830	1,002	1.877
KPGD	1497	1,1225	1680	1306	1,000	1.326
TOTAL			12.346			10.006

Sumber: Peneliti,2019

Tabel 10. Kebutuhan dan ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat SMP tahun proyeksi

Analisis kebutuhan dan ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat SMP tahun proyeksi							
Kecamatan	(13-15Th)	Dt	Kkrgn Dt	ekst	Min	(+)(-) rombel	
Sangir	3021	3629	+608	8	33	-25	94
Sangir jujuan	1168	1253	+11	4	14	-10	36
S.B.Janggo	1650	1605	-45	4	44	-40	51
S.Bt. hari	1819	1460	-359	6	18	-12	56
Sungai pagu	1853	2895	+1042	5	20	-15	57
Pauh duo	1155	1394	+239	6	17	-11	36
KPGD	1480	2271	+591	5	19	-14	52
TOTAL	12.346	14.570		38	165	-127	382

Sumber: Peneliti. 2019

Tabel 11. kebutuhan dan ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat SMA tahun proyeksi

Analisis kebutuhan dan ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat SMA tahun proyeksi							
Kecamatan	16-18 tahun	Dt	Kkrg Dt	Eks	Min	(+)(-)	Rombel
Sangir	2435	4125	+1690	3	11	-8	67
S. jujuan	1010	1669	+659	1	4	-3	28
S.B.janggo	1341	257	-1084	1	14	-13	37
S.Bt. hari	1452	1964	512	2	6	-4	40
Sungai pagu	1564	4168	+2604	2	6	-4	43
Pauh duo	877	415	-462	1	5	-4	24
KPGD	1326	1877	+551	1	6	-5	36
TOTAL	10.006	14.476	3913	11	53	-41	275

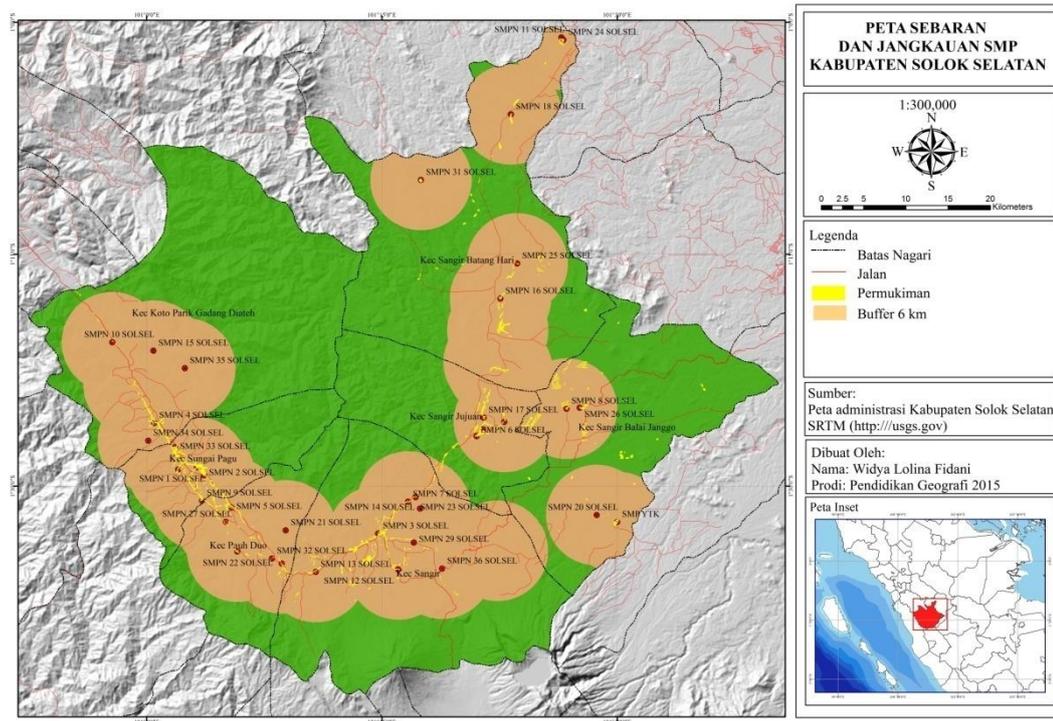
Sumber: Peneliti. 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun proyeksi kebutuhan penduduk akan bangunan sekolah untuk tingkat SMP sebanyak 127 sekolah, sementara untuk SMA butuh 41 unit sekolah lagi. Penentuan jumlah kebutuhan ini didasarkan pada Permendiknas No 24 tahun 2007 yang menetapkan standar penduduk maksimal yang harus dilayani oleh satu unit sekolah.

3. Sebaran Serta Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Solok Selatan Saat Sekarang

Hasil proses buffering menunjukkan bahwa masih dapat permukiman yang berada diluar buffer sekolah sehingga masih ada permukiman yang tidak mendapatkan pelayanan untuk mendapatkan fasilitas pendidikan dengan baik, akibatnya mereka harus menempuh perjalanan ke sekolah lebih jauh dibandingkan

dengan permukiman yang masih berada didalam lingkaran *range buffer*. Beberapa kecamatan yang sebaran dan jangkauan fasilitas pendidikan yang tidak merata yaitu Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir Batang Hari Dan Kecamatan Sangir Balai Janggo. Sedangkan untuk SMA tidak dilakukan proses buffer karena terkhusus untuk SMA hanya ditetapkan minimal satu SMA perkecamatan.



Gambar 7. Sebaran serta jangkauan pelayanan SMP kabupaten solok selatan

Kesimpulan

Ketersediaan fasilitas pendidikan yang dilihat dari segitingkat pelayanannya, maka untuk tingkat pemenuhan, maka untuk tingkat pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SMP, semua kecamatan termasuk kedalam kategori cukup, dalam artian kebutuhan penduduk usia sekolah akan fasilitas pendidikan untuk tingkat SMP tercukupi. Selanjutnya untuk tingkat keterisiran, seluruh kecamatan termasuk kedalam kategori kurang, hal ini berarti terjadi undercapacity dalam menampung penduduk usia sekolah dimasing-masing kecamatan.

Sementara untuk tingkat pemenuhan kebutuhan untuk jenjang SMA, lima kecamatan berkategori

cukup, dua kecamatan berkategori kurang, yaitu kecamatan Sangir Balai Janggo dan Pauh Duo yang berarti kebutuhan penduduk akan fasilitas pendidikan di dua kecamatan tersebut belum terpenuhi. Sementara untuk tingkat keterisiran semua kecamatan termasuk kedalam kategori kurang.

Jika dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan sekolah pada saat ini, rata-rata semua kecamatan termasuk kedalam kategori cukup, karena adanya keseimbangan antara daya tampung dengan penduduk usia sekolah, namun tingkat keterisiran sekolah bisa jadi berubah kategori menjadi kurang efisien hal ini dikarenakan semua penduduk usia sekolah belum tentu bersekolah

seluruhnya sehingga tidak bisa seimbang dengan dayaampungnya.

Kebutuhan sekolah 20 tahun mendatang untuk tingkat SMP sebanyak 127 sekolah dan untuk SMA 41 sekolah. Ada baiknya sekolah-sekolah yang sudah ada tetapi belum sesuai dengan kriteria Permendiknas No 24 tahun 2007 melengkapi sarana yang kurang seperti rombongan belajar yang

masing belum mencapai kapasitas maksimal ditambah lagi sehingga tidak perlu penambahan sekolah, cukup penambahan bangunan baru saja untuk dapat menampung seluruh penduduk usai sekolah.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Solok Selatan Dalam Angka 2018*. Solok Selatan. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Solok Selatan Dalam Angka 2017*. Solok Selatan. BPS
- Husaeini, Usman. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muta'ali, Luthfi. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geograf
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Husaeini, Usman. 2006. *Manajemen Pendidikan : Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapon Ch Gewab, Andi A Malik, &Henriek H Karongkong. (2015). *Analisis Kebutuhan Dan Sebaran Fasilitas*

- Pendidikan Tingkat SMP Dan SMA Di Kabupaten Tambrau*. Universitas Sam Ratulangi
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang *Satndar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama Aliyah (SMP/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan Atau Bentuk Lain Yang Sederajat*. Permendiknas RI
- UU RI No 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*.